

Peranan TIK di Sekolah Dasar Pembelajaran Abad 21

Dina Nurhayani¹, Ghinita Rahmawati Firdaus², Armandho Maulana³, Dewi Yulianawati⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon^{1,2,3,4}

Email: dinanurhayani18@gmail.com

Abstract

The government directs every school to apply ICT in all subjects, from primary to secondary school levels. This is due to the 2013 Curriculum policy that ICT must be integrated in all subjects in the form of learning resources and media. The purpose of this study was to determine the quality of ICT-based learning in the 21st century at the elementary school level. The type of approach used is descriptive qualitative research with literature study method. The main focus is on ICT-based learning in elementary schools. The results of this study can be concluded that ICT-based learning can support the ongoing learning process, so that it can be a solution to the monotonous teaching and learning process and can increase teacher professionalism, increase creativity and efficiency of management and administration of learning in the classroom, but there are several things that need to be considered. from the facilities and infrastructure found in each school as well as the ability of teachers to master technology.

Keywords: *Information and Communication Technology, 21st Century, Elementary Schools*

Abstrak

Pemerintah mengarahkan setiap sekolah untuk mengaplikasikan TIK dalam semua mata pelajaran, baik dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah. Hal ini disebabkan karena kebijakan Kurikulum 2013 bahwa TIK harus terintegrasi dalam semua mata pelajaran dalam bentuk sumber dan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mutu pembelajaran berbasis TIK pada abad 21 di tingkat sekolah dasar. Jenis pendekatan yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Fokus utamanya telaah mengenai pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis TIK dapat menunjang proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat menjadi solusi untuk proses KBM yang monoton serta dapat meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kreativitas dan efisiensi manajemen dan administrasi pembelajaran di kelas, namun terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dari sarana dan prasarana yang terdapat di tiap-tiap sekolah juga kemampuan guru dalam menguasai teknologi.

Kata Kunci: *Teknik Informasi dan Teknologi, Abad 21, Sekolah Dasar*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini sudah semakin pesat, salah satunya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Proses pendidikan yang dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dari segala aspek. Dunia pendidikan harus dapat mengimbangi dan mengikuti kemajuan teknologi.

Oleh karena itu, pemerintah mengarahkan agar seluruh jenjang pendidikan agar bisa mengaplikasikan TIK dalam semua mata pelajaran guna membantu mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam pengaplikasiannya, TIK bisa menjadi bahan ajar atau media pembelajaran yang berbasis TIK, selain itu juga pengaplikasian TIK bukan hanya dalam mata pelajaran melainkan dari operasional sekolah juga harus bisa mengaplikasikan TIK di dalamnya. (Amalia, 2020).

Dalam dunia pendidikan peran teknologi dikenal dengan istilah ICT (*Information and Communication Technology*) atau biasa disebut dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). ICT atau TIK yaitu studi atau pembelajaran penggunaan barang elektronik seperti komputer dan laptop untuk melakukan proses penyimpanan data, analisis dan mendistribusi segala jenis informasi melalui berbagai macam bentuk baik berupa huruf, angka dan gambar. (Aka, 2017)

Dalam karakteristik abad 21 adalah ditandai dengan adanya berbagai perubahan pada aspek teknologi, informasi, komunikasi, dan transportasi sebagai dampak globalisasi. Kecakapan yang harus dimiliki pada abad 21 ini secara umum memuat empat hal diantaranya: (a) Memiliki cara berpikir yang kreatif dan inovatif, kritis dalam pemecahan masalah, bijak dalam mengambil keputusan; (b) Dalam bekerja memiliki keterampilan komunikasi dan menguatkan kolaborasi; (c) Menggunakan pengetahuan umum dan keterampilan dalam bidang teknologi, informasi dan

komunikasi sebagai alatnya; (d) Memiliki orientasi karir dan bertanggung jawab untuk kesadaran budaya dan kompetensi. (Maylitha et al., 2022)

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi. Populasi penelitian ini adalah TIK yang digunakan di sekolah dasar di Kabupaten Cirebon yang telah menetapkan kurikulum 2013. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner, pencatatan dokumen, dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang pandangan guru ketika mempersiapkan dan membuat perangkat pembelajaran.

Pencatatan dokumen digunakan untuk mendata dan menganalisis kualitas TIK yang diharapkan pemerintah di sekolah. Wawancara digunakan untuk mengantisipasi kemungkinan diperolehnya data yang kurang valid atau informasi penting terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran, maka pengumpulan data dilengkapi dengan teknik wawancara.

Data utama dalam penelitian ini bersifat primer yang langsung diperoleh dari sumbernya terkait persiapan, proses, dan hasil. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Oleh karena itu, pengolahan datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui metode wawancara dan tanggapan peneliti terkait kualitas perangkat pembelajaran yang ada di sekolah dasar ditinjau dari aspek persiapan, proses, dan hasil. Data dibandingkan pada tiga tahapan Stake yaitu: persiapan, proses, dan hasil pada matriks deskripsi dengan standar yang ada pada matriks pertimbangan kemudian disimpulkan. Dalam analisis ini ditempuh alur analisis yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan kesimpulan verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran abad 21, TIK merupakan alat bantu dalam upaya mencapai proses pembelajaran yang mengutamakan kemampuan, keterampilan, kecakapan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik. Banyak perangkat teknologi atau aplikasi berbasis teknologi informasi yang menunjang aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai kecakapan abad 21. Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan peserta didik dalam pembelajaran yaitu aplikasi presentasi seperti Microsoft Powerpoint, Lectora, Macromedia Flash dan sebagainya.

Tantangan pendidikan abad 21, menurut PBB adalah membangun masyarakat berpengetahuan (knowledge-based-society) yang memiliki: 1) Keterampilan melek TIK dan media (ICT and media literacy skills) ; 2) Keterampilan berpikir kritis (critical thinking skills); 3) Keterampilan memecahkan masalah (problem-solving skills); 4) Keterampilan berkomunikasi efektif (effective communication skills); dan 5) Keterampilan bekerjasama secara kolaboratif (collaborative skills). Kelima karakteristik masyarakat abad 21 menurut PBB tersebut dapat dibangun melalui pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan, peran TIK adalah sebagai “enabler” atau alat untuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan. Jadi, TIK dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Penggunaan TIK tentu sangat berpotensi dalam membantu peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa potensi TIK sebagai berikut: 10% membaca (teks), 20% mendengar (sound), 30% melihat (grafis/foto), 50% melihat dan mendengar (video/animasi), 80% berbicara dan melakukan (interaktif).

Di sekolah yang diteliti sendiri sudah mengaplikasikan penggunaan TIK dalam pembelajaran di kelas, namun hanya untuk kelas tinggi saja. Salah satu cara pengaplikasiannya adalah di kelas 5 yang menggunakan infocus, kemudian guru memberikan media pembelajaran berbentuk audio visual, dimana dengan menggunakan jenis media pembelajaran audio visual siswa dapat

meningkatkan semangat serta memiliki ketertarikan lebih dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dimana setelah siswa melihat tayangan yang ditampilkan, guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok kecil untuk bermain sambil belajar mengenai materi yang sudah ditayangkan dalam infocus. Terkadang guru juga memberikan slide power point mengenai pembelajaran yang akan dicapai dalam 1 hari yang mana dalam prosesnya guru hanya sebagai fasilitator saja, siswa menjadi pembicara dalam pemberian materi melalui slide power point. Dari sini sudah terbukti bahwa, guru di SDN 1 Sumber sudah memiliki kecakapan penggunaan TIK yang sangat membantu proses pembelajaran sesuai tantangan pembelajaran abad 21.

Pengaplikasian TIK di SDN peneliti juga terlihat pada proses AKM berlangsung, AKM (assessment kompetensi minimum) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. AKM dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM: literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Pemahaman minimum untuk menunjukkan literasi membaca dan numerasi merupakan kompetensi yang setidaknya-tidaknya harus dimiliki untuk seseorang dapat berfungsi secara produktif dalam kehidupan. AKM sendiri dilakukan oleh siswa kelas 5, dengan sistem rolling. Hal ini disebabkan karena sarana prasarana yang masih kurang mendukung dari sekolah, sehingga membuat pelaksanaan AKM dilakukan secara rolling dengan jadwal yang sudah dibuat dari sekolah.

Untuk kelas rendah sendiri Di SDN 1 Sumber dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK hanya menggunakan alat komunikasi. Salah satunya adalah pada kelas 3, guru memberikan video pembelajaran yang dibuat sendiri maupun dari YouTube kemudian dikirim melalui WhatsApp grup kelas yang kemudian siswa melihat video tersebut kemudian dijelaskan pada pembelajaran berikutnya. Selain itu, guru juga memanfaatkan aplikasi Google Meet dan Zoom untuk pembelajaran daring. Hal ini karena, untuk kelas rendah sendiri sarana prasarananya belum tercukupi. Sekolah yang diteliti juga sudah mempunyai operator tersendiri yang sudah berbasis TIK, sehingga dengan demikian sekolah ini sudah memiliki kecakapan dalam penggunaan TIK, baik dari guru maupun siswa yang bisa menggunakan TIK.

Namun, terdapat kekurangan dalam penggunaan TIK di sekolah tersebut. Salah satunya adalah kurangnya sarana prasarana berbasis TIK untuk semua kelas, hal ini mengakibatkan kecemburuan antar wali kelas, karena tidak semua kelas bisa menggunakan TIK dalam proses pembelajarannya. Kemudian, dalam proses pembelajaran juga masih terdapat guru yang belum mengaplikasikan TIK dalam pembelajaran padahal sudah dianjurkan untuk mengaplikasikan TIK oleh kepala sekolah. Kendala yang sekolah sudah lakukan dalam hal menginterpretasikan TIK dalam pembelajaran itu jika dalam pembelajaran menggunakan alat teknologi, tidak semua siswa memiliki handphone. Dan tantangan guru di tengah-tengah perkembangan teknologi yang begitu pesat, terutama dalam hal meningkat proses pembelajaran siswa itu guru harus bisa melek teknologi, mau tidak mau harus menyesuaikan peraturan yang ada, dan perkembangan zaman.

Di bawah ini, termasuk kompetensi dasar yang bisa diaplikasikan dengan TIK dalam pembelajaran (Mendengarkan, n.d.):

Tabel 1. Kompetensi dasar SD yang bisa diaplikasikan TIK

Kelas	Kompetensi Dasar
I	1.1 Membedakan berbagai bunyi bahasa
	1.2 Melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana
	1.3 Menyebutkan lokasi dalam cerita
	5.1 Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar

	5.1	Menyebutkan isi dongeng
II	1.1	Menyebutkan kembali dengan kata-kata sendiri isi teks pendek
	1.2	Mendeskripsikan isi puisi
	5.1	Menyampaikan pesan pendek yang didengarnya kepada orang lain
	5.2	Menceritakan isi dongeng yang didengarnya
III	1.1	Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan
	1.2	Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan
	5.1	Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita perjalanan teman yang didengarnya
	5.2	Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya
IV	1.1	Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang didengar
	1.2	Menjelaskan kembali secara lisan atau tulis penjelasan tentang simbol daerah/lambang korp
	5.1	Menyampaikan kembali isi pengumuman yang didengar
	5.2	Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat
V	1.1	Menanggapi penjelasan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll) dengan memperhatikan santun berbahasa
	1.2	Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengarnya
	5.1	Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan
	5.2	Mengidentifikasi unsur cerita rakyat (tokoh, tema, latar, amanat)
VI	1.1	Menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan
	1.2	Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema/amanat dari cerita anak yang dibacakan
	5.1	Menyimpulkan isi berita yang didengar dari televisi/radio
	5.2	Menceritakan isi cerita pendek yang disampaikan secara lisan

D. SIMPULAN

Pesatnya perkembangan teknologi harus diiringi dengan kemampuan dan kecakapan para pendidik mengaplikasikan model pembelajaran demi kemajuan pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab kemajuan teknologi adalah Blended Learning.

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting dalam perkembangan inovasi pembelajaran keterampilan mendengarkan di Sekolah Dasar. Materi pembelajaran mendengarkan yang dikemas dan disajikan dengan memanfaatkan TIK akan lebih bermakna bagi siswa. Siswa merasa senang dalam belajar dan mudah memahami materi sehingga hasil belajar meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar*. 1, 28–37. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041/724>
- Amalia, I. (2020). Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 152–155. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.900>
- Maylitha, E., Hikmah, S. N., & Hanifa, S. (2022). Pentingnya Information and Communication Technology bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Abad 21 | Jurnal Pendidikan Tambusai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8051–8062. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3667>
- Mendengarkan, P. (n.d.). *DI SEKOLAH DASAR Sri Miningsih Guru SDN Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang 56192*. 1–12.